



KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE PADA
SISWI KELAS VII A TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA**

TAHUN 2012

**Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan**



Diajukan oleh:

ANIES KRISTINA

M09.02.0002

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI YOGYAKARTA**

2012



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012” ini telah mendapatkan persetujuan pada tanggal 12 Juli 2012.

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Sujiyatini, M. Keb
NIP. 197101292001122002

Atik Nur Istiqomah, S.SiT
NIK. 02.231184.09.0005

Mengetahui,
Kaprod D III Kebidanan
Stikes Madani Yogyakarta

Atik Nur Istiqomah, S. SiT
NIK. 02.231184.09.0005



KARYA TULIS ILMIAH

Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche pada Kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012

Disusun Oleh :
ANIES KRISTINA
NIM : M09.02.0002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 05 Agustus 2012

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua
Tri Prabowo, S. Kp, M. Sc
NIP. 19650519188031001

.....

Anggota
Sujiyatini, M. Keb
NIP. 197101292001122002

.....

Anggota
Atik Nur Istiqomah, S. SiT
NIK. 02.231184.09.0005

.....

Mengetahui,

Ketua
STIKes Madani Yogyakarta

Ketua Prodi Kebidanan
STIKes Madani Yogyakarta

dr. M. Arifudin, Sp. OT
NIK. 01.050379.11.0005

Atik Nur Istiqomah, S. SiT
NIK. 02.231184.09.0005



INTISARI

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE PADA SISWI KELAS VII A TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2012

Latar belakang : Masa pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa reproduksi. Masa ini adalah kejadian yang ditandai timbulnya menstruasi yang pertama kali *menarche* yang merupakan titik permulaan si gadis menuju kedewasaan kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia yang lebih muda disebut *menarche* prekoks, pergeseran dari tahun ke tahun dari usia 12 tahun menjadi 8 tahun. Kejadian *menarche* prekoks didapatkan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah Sleman Yogyakarta tahun 2012 pada umur 8 tahun. Mereka mengatakan cemas, bingung, tegang. Takut, kaget, dan deg-degan.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta tahun 2012.

Metode Penelitian : Merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan cross sectional . Populasi penelitian ini adalah siswi kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah Sleman Yogyakarta tahun 2012 berjumlah 30 anak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil : Berdasarkan analisis data didapatkan tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah Sleman Yogyakarta tahun 2012 diperoleh hasil cukup 63,33% sedangkan kategori baik 33,33% dan kategori kurang sebesar 3,33%. Kategori yang kurang pada aspek tanda-tanda dan macam-macam *menarche* sebesar 6,7%.

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah Sleman Yogyakarta tahun 2012 dalam kategori cukup.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, *menarche*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan topik “Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012”, dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk melengkapi sebagian syarat untuk melakukan penelitian yang akan dijadikan Karya Tulis Ilmiah di STIKes Madani Yogyakarta Program studi Diploma III Kebidanan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. dr. M. Arifudin, Sp. OT; selaku Ketua STIKes Madani Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah.
2. Drs. Aceng; selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim yang telah memberikan ijin untuk melakukan studi pendahuluan.
3. Atik Nur Istiqomah, S. SiT; selaku Ketua Prodi D III Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta sekaligus pendamping pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pembuatan usulan karya tulis ilmiah.
4. Sujiyatini, M. Keb; selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Tri Prabowo, S.Kp, M.Sc; selaku penguji Karya Tulis Ilmiah ini.



6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang memberikan support dan do'a kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa membantu dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap, semoga Karya tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Penulis,



DAFTAR ISI

Halaman		
HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii	
HALAMAN PENGESAHAN	iii	
INTISARI	iv	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR GAMBAR	ix	
DAFTAR LAMPIRAN	x	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	4
	C. Tujuan Penelitian	4
	D. Ruang Lingkup	5
	E. Manfaat Penelitian	5
	F. Keaslian Penelitian	6
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Tinjauan Teoritis	8
	1. Pengetahuan	8
	2. Menarche	12
	B. Kerangka Teori	16
	C. Kerangka Konsep	17
	D. Pertanyaan Penelitian	17
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	18
	B. Desain Penelitian	18
	C. Variabel Penelitian	19
	D. Defenisi Operasional	19
	E. Populasi dan Sampel	20
	F. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
	G. Teknik pengumpulan data	21



	H. Instrumen Penelitian	22
	I. Validitas dan Reliabilitas	23
	J. Pengolahan dan Analisis Data	25
	K. Prosedur penelitian.....	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambran Umum Penelitian	28
	B. Hasil Penelitian	28
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	31
	D. Keterbatasan Penelitian	34
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	35
	B. Saran	36
	DAFTAR PUSTAKA	37



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. : Kerangka Teori.....	16
Gambar 2. : Kerangka Konsep	17
Gambar 3. : Desain Penelitian.....	18



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian	39
Lampiran 2 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Peneltian	40
Lampiran 3 : Surat Persetujuan Menjadi Responden	41
Lampiran 4 : Kisi-Kisi Kuesioner	42
Lampiran 5 : Kuesioner	44
Lampiran 6 : Kunci Jawaban	45
Lampiran 7 : Master Tabel	46
Lampiran 8 : Jadwal Penelitian	47
Lampiran 9 : Anggaran Penelitian	48
Lampiran 10 : Lembar Konsultasi KTI	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang populasinya di dominasi oleh remaja. jumlah penduduk Indonesia usia 10-19 tahun sebesar 66,24% dari total penduduk (BPS, 2010). Populasi remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar seperlima dari populasi dunia kelompok usia muda atau *youth*, yaitu usia 15-24 tahun 85% nya berada di daerah berkembang (WHO, 2010). Data populasi remaja putri usia 10–19 tahun di propinsi DIY 13,4% yaitu 262,477 dari total penduduk DIY yang sebesar 3,534–317 jiwa (Dinkes DIY, 2010).

Di kota Yogyakarta jumlah populasi remaja putri 14,1% yaitu 32.369 dari jumlah total penduduk 459,246 jiwa. Proporsi ini mengidentifikasi bahwa kelompok remaja merupakan kelompok penting dari pertumbuhan penduduk, karena remaja merupakan aset penting untuk terciptanya generasi mendatang yang baik (Dinkes DIY, 2010).

Proses pematangan fisik pada remaja terjadi lebih cepat dari proses pematangan psikososial. Hal ini menyebabkan remaja merasa matang secara fisik dan ingin bebas serta hidup mandiri. Disisi lain mereka masih membutuhkan bantuan serta dukungan dari orang tua, namun tidak jarang terjadi konflik diantara keduanya karena perbedaan pendapat. Pada abad ke-20 lingkungan telah banyak merubah perilaku para remaja dan banyak



yang menjurus ke perilaku resiko tinggi (*risk-taking behavior*), dengan segala konsekuensi akibat dan perilaku tersebut (Istiwidayanti dan Soejdarwo, 2008).

Beberapa ahli membagi masa remaja menjadi 3 fase, yaitu prapubertas ($\pm 10-12$ tahun), pubertas ($\pm 14-17$ tahun), dan adolensi ($\pm 17-19/21$ tahun). Masa pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa reproduksi. Masa ini adalah kejadian terpenting yang ditandai timbulnya menstruasi yang pertama kali (*menarche*) yang merupakan titik permulaan menuju kedewasaan (Marimbi, 2010).

Empat tahun terakhir, di Yogyakarta rata-rata usia *menarche* saat jenjang pendidikan tingkat pertama (SMP) yaitu usia 14 tahun (*menarche tarda*) dan turun menjadi 13 tahun (Hendrawati, 2003). Bergeser pada anak usia Sekolah Dasar (SD), mengalami menstruasi pertama kali pada usia 12 tahun, bahkan lebih awal pada usia delapan tahun inilah yang disebut dengan *menarche* prekok (BKKBN, 2006).

Masyarakat sering menemukan berbagai persepsi tentang suatu hal yang belum tentu kebenarannya. Pandangan ini sering muncul dan berkembang pada masyarakat karena beberapa hal, yaitu penyampaian informasi yang kurang tepat, penyampaian informasi terlalu berlebihan sehingga menimbulkan sikap diskriminasi dikalangan remaja atau masyarakat terhadap berbagai masalah, salah satu diantaranya mengenai masalah menstruasi (Marimbi, 2010).



Informasi yang salah dapat menimbulkan reaksi-reaksi negatif terhadap psikis. Semakin muda usia anak gadis semakin kurangnya informasi yang didapatkan, maka akan semakin terasa berat dan pahitlah pengalaman menstruasi itu. Menstruasi pertama bisa menjadi saat menyusahakan bagi anak perempuan, seringkali dibarengi perasaan yang campur aduk, takut dan cemas serta membingungkan hal ini umumnya disebabkan karena kurang atau salahnya informasi mengenai informasi (Kartono, 2006).

Hasil penelitian pengukuran tingkat pengetahuan tentang menarche pada remaja paling banyak berusia 11 tahun (70%) dan paling sedikit berusia 12 tahun (5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sangat berpotensi mengalami menarche dini yaitu 9–12 tahun hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut bahwa dari 61 orang 45 orang (73,8%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang menarche dan 10 orang (16,14%) mempunyai pengetahuan yang cukup baik dan hanya enam orang (9,8%) yang mempunyai pengalaman yang tidak baik tentang *menarche* (Pertwi, 2008).

Berdasarkan data studi pendahuluan berupa pertanyaan lisan kepada 10 siswi tentang menarche, diketahui 80% siswi mengatakan tidak tahu tentang menarche. Oleh sebab itu peneliti bermaksud melanjutkan studi pendahuluan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan tentang Menarche pada Siswi Kelas VII A Tsanawiyah Ibnuul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012”.



B. Rumusan Masalah

Pergeseran umur mendapatkan *menarche* semakin muda setiap tahun dan didukung dengan studi pendahuluan pada pengetahuan siswi Tsanawiyah di Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta yang menunjukkan delapan siswi (80%) tidak mengetahui tentang *menarche*, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas VII A Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas VII A Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan siswi tentang pengertian *menarche*.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan siswi tentang tanda-tanda biologis *menarche*.
- c. Diketuinya tingkat Pengetahuan siswi tentang macam-macam *menarche*.
- d. Diketuinya tingkat pengetahuan siswi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche*.



D. Ruang Lingkup

Di dalam penelitian akan membatasi ruang lingkup yang diteliti, yaitu :

1. Subjek

Subjek yang akan diteliti adalah siswi kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta.

2. Objek

Objek penelitian tentang tingkat pengetahuan kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta tentang *menarache* umur (12-13 tahun).

3. Lokasi

Lokasi penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta.

4. Waktu

Waktu penelitian dilakukan tanggal 11-12 April 2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan salah satu referensi tentang pengetahuan *menarache* pada remaja.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan informasi terkait sebagai pemegang kebijakan.

b. Bagi tenaga pengajar Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Sebagai sumber informasi sekolah dalam memprogramkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Ponpes Ibnul Qoyyim Berbah dengan cara memberikan materi *menarche* pada pelajaran biologi.

c. Bagi siswi Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan bagi siswi Tsanawiyah tentang *menarche* agar dapat mempersiapkan diri.

F. Keaslian penelitian

1. Melati Hermin Sundari dengan judul “Tingkat Pengetahuan Tentang *menarche* Pada Siswi Kelas IV SD Muhammadiyah Bodon Kotagede Tahun 2011”.
2. Andika Purnama Sari dengan judul “Tingkat Pengetahuan tentang *menarche* Pada siswi Kelas 4, 5 di SDN Surya diningratan Tahun 2010”.



3. Sugiyati dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi di SD klodangan Kabupaten Sleman Tahun 2006”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada waktu, dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variable dan metode yang digunakan adalah diskriptif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007), merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Pengukuran atau penelitian pengetahuan pada umumnya dilakukan melalui test atau wawancara dengan alat bantu berupa kuesioner berisi materi yang ingin diukur dari responden (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, kurang (Nursalam, 2008). Tingkat pengetahuan tentang *menarche* dipengaruhi oleh sumber informasi, umur, lingkungan, pendidikan (Kartono, 2006). Pengetahuan tentang *menarche* meliputi pengertian, tanda-tanda biologis, macam-macam *menarche* dan faktor yang mempengaruhi *menarche*.



Pengetahuan tentang *menarche* dapat mempengaruhi kesiapan menerima mendapatkan *menarche*. Timbulah kini bermacam-macam peristiwa yaitu reaksi hormonal, reaksi biologis dan reaksi psikis. Semua ini bisa berproses dalam suasana hati yang normal pada anak gadis.

b. Tingkat pengetahuan untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara terperinci terdiri dari 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek suatu materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dapat dipelajari.



3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (*Analilysis*)

Kemampuan untuk melakukan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk menjabarkan suatu materi dalam struktur organisasi.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru adalah suatu kemampuan untuk menyusun kemampuan formulasi yang ada.

6) Kreatifitas (*Creativity*)

Kreativ ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian lain berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.



c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Kartono (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

1) Sumber Informasi

Sumber informasi mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi ini dapat diperoleh dari guru, orang tua, teman sebayanya atau lewat perantara media apapun.

2) Usia

Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut.

3) Lingkungan

Anak yang tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga selalu membiasakan keterbukaan antara orang tua dan anak, maka hal ini dapat merangsang anak untuk terus menggali informasi-informasi yang belum mereka pahami dari orang tua masing- masing, sehingga pengetahuan akan bertambah.

4) Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat.



d. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Cara pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Pengukuran atau penilaian pengetahuan pada umumnya dilakukan melalui test atau wawancara dengan alat bantu berupa kuesioner berisi materi yang ingin diukur dari responden (Notoatmodjo,2007).

2. *Menarche*

Pengertian *menarche* atau menstruasi pertama merupakan peristiwa yang paling penting pada masa pubertas sebagai pertanda biologis dari kematangan seksual. Timbulah kini bermacam-macam peristiwa, yaitu reaksi hormonal, reaksi biologis dan reaksi psikis. Semua ini bisa berproses dalam suasana hati yang normal pada anak gadis. Tetapi kadangkala juga bisa berjalan tidak lancar atau tidak normal dan bisa menimbulkan bermacam-macam masalah psikomatis (Kartono, 2006).

Menarche adalah haid pertama kali bagi seorang wanita yang biasanya terjadi pada umur 9-15 tahun yang sering dianggap sebagai tanda mulai memasuki usia dewasa atau pubertas dari segi biologis (Marimbi, 2010).



a. Tanda-Tanda Biologis *Menarche*

Tanda-tanda biologis *menarche* terbagi menjadi 2 yaitu tanda kelamin primer dan tanda kelamin sekunder. Tanda kelamin primer dan skunder dipandang dari sudut psikososial memegang peranan penting sebagai tanda-tanda perkembangan seksual. Tanda kelamin primer menunjukkan pada organ badan yang langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, pada wanita berupa perkembangan rahim dan saluran reproduksi. Tanda kelamin skunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang khas pertama kali akan tumbuh rambut kemaluan, panggul yang lebar, pertumbuhan rambut terbatas pada kepala, ketiak, kemaluan dan yang paling penting adalah tumbuhnya payudara (Marimbi, 2010).

b. Macam-Macam *Menarche*

Menurut Wiknjosastro (2005), macam-macam *menarche* ada dua yaitu :

1) *Menarche* prekoks

Menarche prekoks yaitu sudah ada menstruasi sebelum umur 10 tahun.

2) *Menarche* tarda

Menarche tarda yaitu *menarche* yang baru datang umur 14-16 tahun.



c. Faktor-faktor yang mempengaruhi menarche

Menurut Wiknjosatro (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi menarche ada 3 yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Keturunan

Saat timbulnya menarche juga kebanyakan ditentukan oleh pola dalam keluarga. Hubungan antara usia menarche sesama saudara kandung lebih erat dari pada ibu dan anak perempuannya.

2) Keadaan Gizi

Makin banyaknya nutrisi mempercepat usia menarche berbagai ahli mengatakan anak perempuan dengan jaringan lemak yang lebih banyak, lebih cepat mengalami menarche dari pada anak yang kurus.

3) Kesehatan Umum

Badan yang lemah atau penyakit yang mendera seorang anak gadis seperti kronis, terutama yang mempengaruhi masukan makanan dan oksigenasi jaringan dapat memperlambat menarche, demikian pula obat-obatan.



Menurut Kartono (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi menarche ada 4 yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Ras atau Suku Bangsa

Perbedaan etnis dalam usia saat menarche, misalnya di Amerika Serikat lambat pada kulit hitam dan lebih lambat pada caucasian.

2) Faktor Iklim

Menarche lebih lambat timbul di daerah pedesaan dibandingkan dengan perkotaan dan lebih cepat di daerah dataran rendah.

3) Cara Hidup

Latihan atletik yang berat dapat memperlambat menarche dan atau mengganggu fungsi menstruasi.

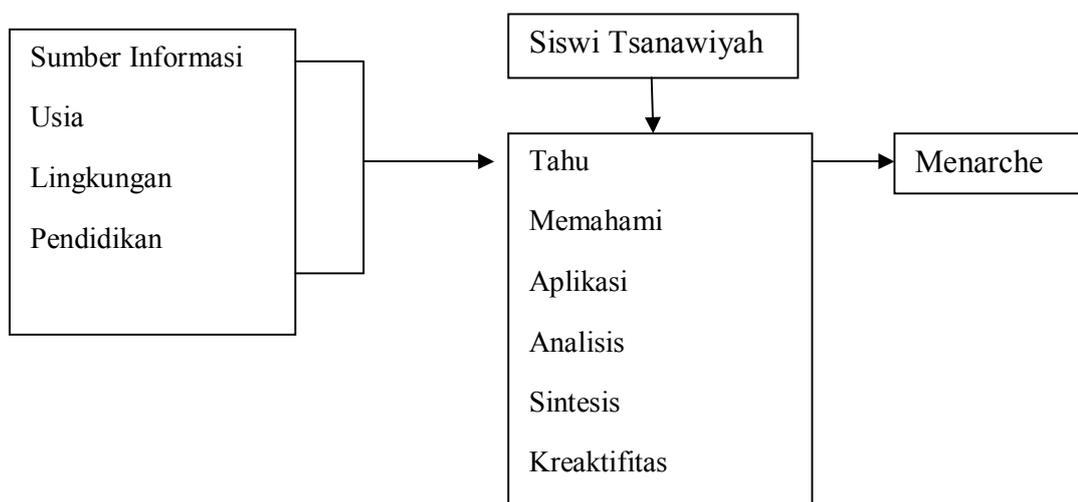
4) Lingkungan

Rangsangan-rangsangan yang kuat dari luar, misalnya berupa film-film seks (blue films). Buku-buku bacaan dan majalah-majalah bergambar seks, godaan dan rangsangan dari kaum pria, pengamatan secara langsung terhadap perbuatan seksual atau coitus masuk ke pusat panca indra di teruskan melalui striae terminalis menuju pusat yang disebut pubertas inhibitor. Rangsangan yang terus menerus, kemudian menuju hipotalamus dan selanjutnya menuju hipofise pars anterior, melalui sistem portal. Hipofise anterior mengeluarkan

hormon yang merangsang kelenjar untuk mengeluarkan hormon spesifik. Kelenjar indung telur memproduksi hormon estrogen dan progesteron. hormon spesifik yang dikeluarkan kelenjar indung telur memberikan umpan balik kepusat panca indra dan otak serta kelenjar induk hipotalamus dan hipofise, sehingga mengeluarkan hormon berfluktuasi. Dikeluarkannya hormon tersebut mempengaruhi kematangan organ-organ reproduksi.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian adalah hubungan antara teori-teori yang ingin di amati atau diukur melalui penelitian yang akan di lakukan (Notoatmodjo, 2005). Adapun kerangka teori yang akan diteliti yaitu :

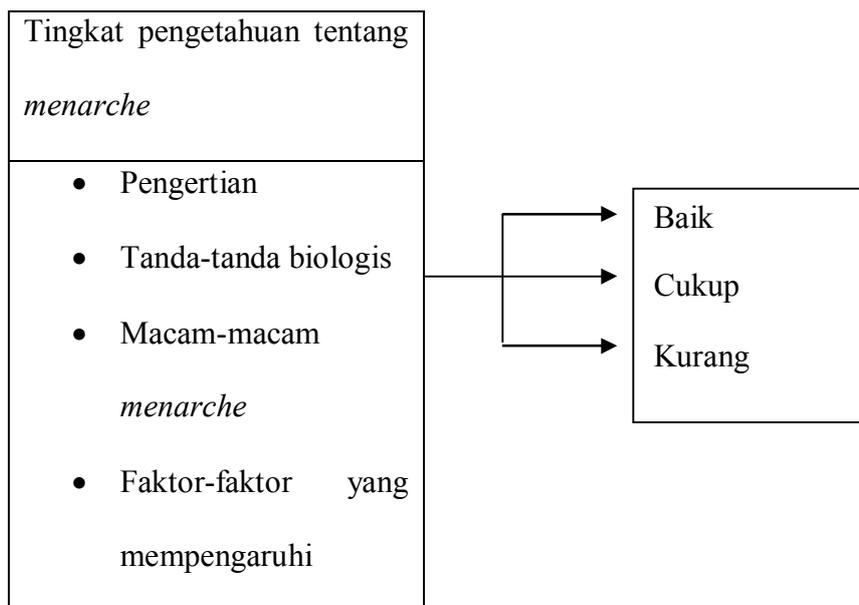


Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

Modifikasi Notoatmodjo (2005) dan Soekanto (2006).

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmojo, 2002).



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas VII A Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta tahun 2012?



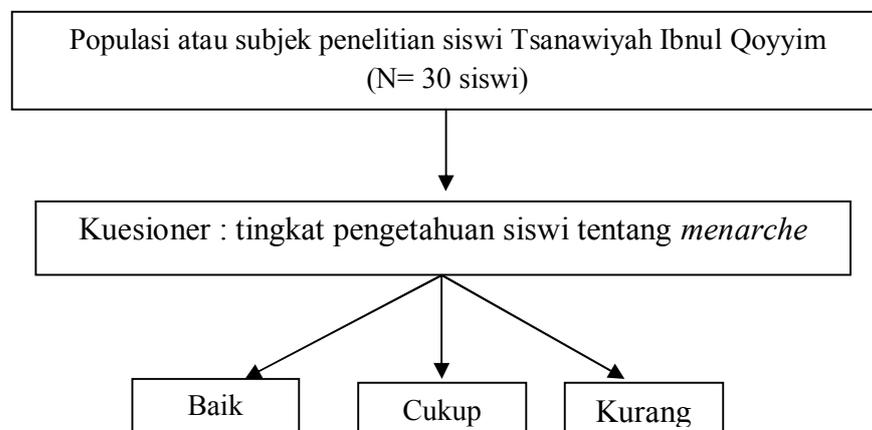
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif yaitu penelitian dengan memberikan gambaran atau mendiskusikan tentang objek yang telah diteliti melalui sample atau populasi. Tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu sebuah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dimana objek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang *menarche* pada siswi kelas VII A Tsanawiyah dengan pengumpulan data dilakukan sekali saja pada saat penelitian.

B. Desain Penelitian



Gambar 3. Desain Penelitian



C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang manjadi fokus penelitian untuk diamati dan sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Riwidikdo, 2010). Pada penelitian ini mempunyai satu variabel yaitu tingkat pengetahuan siswi Tsanawiyah tentang *menarche*.

D. Definisi Operasional

Pengetahuan siswi tsanawiyah mengenai *menarche* dalam penelitian ini adalah kemampuan sisiwi kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim untuk menjawab pertanyaan kuesioner pada tingkat tahu meliputi pengertian, tanda-tanda biologis, macam-macam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche*. Skala yang digunakan adalah skala ordinal. Untuk mempermudah pendiskripsian dan dikategorikan menjadi:

Baik : Apabila 76%-100% jawaban benar

Cukup : Apabila 61%-75% jawaban benar

Kurang : Apabila < dari 60%

(Nursalam, 2008)



E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim sebanyak 30 siswi.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2008). Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua populasi (Sugiyono, 2006). Subjek penelitian atau sampel pada penelitian ini seluruh siswi kelas VII A Ibnul Qoyyim Berbah Sleman Yogyakarta yaitu 30 siswi.

F. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah Sleman Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada tanggal 11-12 April 2012.



2. Waktu penelitian

Waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 11-12 April 2012.

G. Teknik pengumpulan data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang diperoleh dari jawaban langsung dari sumbernya. Skala data yang digunakan dalam tingkat pengetahuan tentang *menarche* yang diteliti adalah data interval yang selanjutnya dikategorikan menggunakan data ordinal dengan menggunakan tiga kategori yaitu baik, cukup, kurang.

Data interval adalah data yang jaraknya sama, tetapi mempunyai nilai nol absolut atau mutlak (Sugiyono, 2007). Data ordinal adalah data yang berjenjang atau berbentuk peringkat (Sugiyono, 2007).

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner dibagikan ke responden.
- b. Responden mengisi kuesioner langsung pada saat itu dengan ditunggu peneliti.
- c. Kuesioner dikumpulkan langsung setelah diisi oleh responden.



H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2007). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan (kuesioner). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan, responden tinggal memilih “benar” atau “salah”. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi Tsanawiyah kelasVII A yang terdiri dari pengertian, tanda-tanda biologis, faktor-faktor yang mempengaruhi mulainya *menarche*, reaksi psikis terhadap *menarche*.

Tabel 1 kisi-kisi kuesioner

No.	Variabel	Sub variabel	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
1.	Tingkat Pengetahuan Siswi	1. Pengertian <i>menarche</i>	5	1-5
		2. Tanda-tanda <i>menarche</i>	7	6-12
		3. Macam-macam <i>menarche</i>	3	13-15
		4. Faktor yang mempengaruhi <i>menarche</i>	3	16-18
	Jumlah		18	



I. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2006). Uji validitas kuesioner yang digunakan telah dilakukan sebelumnya oleh Melati Hermin Sundari di SD Muhamadiyah Purbayan Kotagede Yogyakarta.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment person dalam R2.9.0. yaitu dengan mengkorelasikan item satu sampai dengan item 20 dengan jumlah, maka akan muncul hasil dalam output windows.

Dari hasil korelasi bila semua item mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,50 maka dapat dikatakan bahwa item mempunyai alat ukur tersebut valid, artinya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian (Riwidikdo, 2010).

Dari Uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain di SD Muhammadiyah Purbayan Kotagede Yogyakarta, dengan jumlah dan responden 22 siswi 20 item pertanyaan, didapatkan 18 item yang mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 50, sedangkan dua item pertanyaan mempunyai nilai kurang dari 50 yaitu item pertanyaan nomor satu dan 18 sehingga dinyatakan gugur (tidak bermakna) dan tidak digunakan dalam kuesioner penelitian sehingga ada 18 item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.



2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Penguji reliabilitas instrumen pada proposal ini menggunakan Alfa Cronbach dengan R 2.9.0 (Riwidikdo, 2010). Dikatakan reliabel jika memiliki nilai alfa minimal 0,75. Dari uji reliabelitas yang sudah dilakukan, diperoleh hasil 0,7557 sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabelitas karena pada penelitian sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabelitas oleh melati hermin sundari di SD Muhammadiyah purbayan Kotagede Yogyakarta (2011). Hasil uji validitas terhadap 20 item pertanyaan. berdasarkan alat ukur atau kuesioner yang telah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 18 item yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan Alfa Cronbach di R 2.9.0 dari hasil pengujian diperoleh hasil 0,7557 yang berarti alat ukur/kuesioner tersebut reliable dan dapat digunakan dalam penelitian.



J. Pengolahan dan analisis data

1. Pengolahan data

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut (Budiarto, 2001) :

a. Memeriksa Data (*Editing*).

Melakukan pengolahan data dari responden secara langsung menggunakan kuesioner, kemudian mencatat semua jawaban pada buku pencatat.

b. Memberi Kode (*Coding*)

Untuk mempermudah pengolahan, sebaiknya semua variabel diberi kode. Pemberian kode dapat dilakukan sebelum atau sesudah pengumpulan data dilaksanakan.

c. Menyusun Data (*Tabulating*)

Penyusunan data merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara diskriptif dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besarnya presentase jawaban masing-masing responden dan selanjutnya dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori kepustakaan yang ada.



Dari angka persentase tersebut dapat diketahui bahwa berapa persen yang tingkat pengetahuannya baik, cukup, dan kurang. Adapun rumus untuk memperoleh skor Prosentase (Mahfoedz, 2005) adalah:

$$R = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

R : hasil prosentase.

F : frekuensi hasil pencapaian.

N : total seluruh observasi.

3. Penyajian data

Data tentang tingkat pengetahuan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

K. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian meliputi

- a. Kegiatan terdiri dari studi pendahuluan keponpes Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta pembuatan proposal penelitian, konsultasi pada dosen pembimbing, diujikan dan dilakukan perbaikan.
- b. Setelah dilakukan perbaikan dan mendapat persetujuan dari dosen penguji, pembimbing I dan II maka dilanjutkan dengan mengurus surat perizinan dari bagian administrasi STIKes Madani program studi Diploma III kebidanan.



- c. Permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.
 - d. Menyiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian.
 - e. Menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan jadwal pelajaran sekolah.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan konfirmasi dengan guru kelas tentang jadwal dilakukan penelitian tanpa mengganggu jam pelajaran siswa. Setelah ada kesepakatan jadwal dengan guru kelas dengan mengambil tempat di ruang kelas. Peneliti membagikan kuesioner. Dalam rangka mengerjakan kuesioner. Peneliti menunggu responden sampai selesai mengerjakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim yang terletak di jalan Yogya Wonosari KM 8 Desa Gandu Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim menyelenggarakan program Tsanawiyah setara SMP dan 'Alliyah setara SMA.

Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim memiliki beberapa sarana untuk mendukung proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar diantaranya laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan voli, lapangan basket, lapangan badminton, lapangan tenis meja, masjid dan ruang UKS. Santriwati Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta diwajibkan untuk tinggal diasrama dengan memenuhi peraturan yang telah ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 11-12 April 2012. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan siswi kelas VII A Tsanawiyah tentang *menarche*. Responden penelitian ini adalah seluruh siswi Tsanawiyah kelas VII A



Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim sebesar 30 siswi. Jumlah tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menarache Secara Umum Tahun 2012*

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	10	33,33
2	Cukup	19	63,33
3	Kurang	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan *menarache* dengan kategori cukup yaitu sebesar 63,33% sedangkan tingkat pengetahuan baik sebesar 33,33% dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebesar 3,33%.

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pengertian Menarache Tahun 2012*

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	27	90
2	Cukup	3	10
3	Kurang	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengertian *menarache* dengan kategori baik yaitu sebesar 90 % dan 10% dengan tingkat pengetahuan cukup.

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pengertian Tanda-tanda Menarache Tahun 2012*

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	25	83,33
2	Cukup	3	10
3	Kurang	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer tahun 2012



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang tanda-tanda *menarche* dengan kategori baik 83,33% sedangkan 10% dengan tingkat pengetahuan cukup dan 6,67% dengan tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 5. *Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan pengertian Macam-macam Menarche di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012.*

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	8	26,7
2	Cukup	20	66,6
3	Kurang	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber: *Data Primer tahun 2012*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang tanda-tanda *menarche* dengan kategori baik 26,7% sedangkan 66,6% dengan tingkat pengetahuan cukup dan 6,7% dengan tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 6. *Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Menarche Tahun 2012*

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	12	40
2	Cukup	17	56,7
3	Kurang	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber: *Data Primer tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* dengan kategori baik 40% sedangkan 56,7% dengan tingkat pengetahuan cukup dan 3,3% dengan tingkat pengetahuan kurang.



C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat pengetahuan siswi Tsanawiyah tentang pengertian menarche

Pengetahuan siswi Tsanawiyah tentang pengertian menarche dalam kategori baik (90%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu menjawab soal dengan benar mengenai pengertian menarche. Faktor pendukung kemampuan ini salah satunya adalah tersedianya sarana informasi berupa media cetak yang memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menarche.

2. Tingkat pengetahuan siswi Tsanawiyah tentang tanda-tanda menarche

Pengetahuan siswi Tsanawiyah tentang tanda-tanda menarche dalam kategori baik (83,33%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden mampu menjawab soal dengan benar. Faktor pendukung kemampuan ini salah satunya adalah tersedianya sarana informasi berupa media cetak yang memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menarche.

3. Tingkat pengetahuan siswi Tsanawiyah tentang maca-macam menarche

Pengetahuan siswi Tsanawiyah tentang macam-macam dalam kategori cukup (66,6%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden cukup mampu menjawab soal dengan benar. Faktor pendukung kemampuan ini dikarenakan pencapaian informasi yang baik, bahkan karena mendapatkan pelajaran mengenai menarche khususnya pada pelajaran biologi.



4. Tingkat pengetahuan Tsanawiyah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi menarche

Pengetahuan siswi Tsanawiyah kelas VII A tentang tanda dan gejala kanker payudara dalam kategori cukup (56,7%). Hal ini menandakan bahwa responden mampu menjawab soal dengan benar. Pengaruh ini didapatkan karena penggunaan sarana media informasi yang baik dan pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan para responden.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswi VII A tsanawiyah tentang *menarche* sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu (63,33%). Ini didukung dengan adanya fasilitas lengkap yang tersedia di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, seperti ruang teknologi informasi yang dilengkapi komputer terhubung dengan internet sehingga memudahkan responden untuk mengakses informasi, termasuk tentang kesehatan reproduksi. Media cetak juga menjadi sarana informasi bagi para siswi, melalui mading dan majalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat diketahui, adapun sebagian informasi didapatkan dari orang tua ataupun pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dalam mata pelajaran biologi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (2006), pengetahuan yang cukup akan membantu anak dalam menghadapi *menarche*. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pengetahuan siswi tentang menstruasi, sumber informasi, usia, tingkat perkembangan psikologi, lingkungan dan pendidikan.



Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurngaini (2003), menyampaikan bahwa sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan paling banyak tentang menstruasi diperoleh dari guru, orang tua, dan teman. Dimana guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswi tentang menstruasi sedangkan di pondok pesantren guru pengajar bidang biologi seorang laki-laki sehingga kurang efektif dalam pencapaian tentang kesehatan reproduksi wanita. Hal ini yang mungkin menjadi salah satu pendukung dimana tingkat pengetahuan dalam kategori kurang terdapat 3,33%

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kelas VII A dengan rata-rata usia 12-13 tahun mempunyai tingkat pengetahuan tentang *menarche* yang cukup, tetapi tidak semua item dengan tingkat pengetahuan yang cukup dalam sub bahasan pengertian dan tanda-tanda *menarche* hanya sebagian kecil saja (10%) yang dengan kategori cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat kartono (2006) bahwa semakin muda usia anak gadis semakin kurangnya informasi yang didapatkan, maka akan semakin terasa berat dan pahitlah pengalaman menstruasi itu.

Hasil penelitian menunjukkan tidak semua siswi berpengetahuan cukup. Menurut LD dan Josep Ginka (2003), para wanita yang tidak pernah tahu masalah menstruasi mengatakan hal ini merupakan pengalaman yang sangat buruk dan menstruasi pertama membuat panik, traumatis, malu, dan takut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi (2008) didapatkan tingkat pengetahuan yang cukup tetapi mereka cemas menghadapi *menarche* maka dengan pengetahuan yang cukup tetap harus dilakukan pendekatan sedini



mungkin. Hasil penelitian yang cukup sedangkan kasus yang ditemukan mereka mengatakan takut dan cemas, sesuai dengan latar belakang di atas adanya kejadian *menarche* prekok pada usia delapan tahun di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Yogyakarta, dapat dijadikan acuan berbagai pihak untuk menerapkan pendidikan reproduksi kesehatan sedini mungkin sebab tidak menutup kemungkinan untuk tahun-tahun yang akan datang *menarche* akan terjadi di usia sebelum delapan tahun.

Sesuai dengan BKKBN (2006), saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia lebih muda disebut juga *menarche* prekok. *Menarche* akan dilewati dengan baik apabila anak gadis dipersiapkan dan diberikan pendidikan mengenai menstruasi. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang *menarche* pada sisiwi kelas VII A Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Berbah, Sleman, Yogyakarta menyebabkan pemahaman siswi tentang peristiwa *menarche* menjadi cukup baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Tidak semua responden terkumpul dalam kelas, ada sebagian yang tidak masuk sehingga mencari responden di ruangan lain.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan maka:

1. Tingkat Pengetahuan siswi kelas VII A Tsanawiyah Pondok pesantren Ibnul Qoyyim tentang *menarche* secara umum dalam kategori cukup.
2. Tingkat Pengetahuan siswi kelas VII A tsanawiyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim tentang pengertian *menarche* termasuk dalam kategori baik.
3. Tingkat pengetahuan siswi kelas VII A tsanawiyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim tentang tanda-tanda *menarche* termasuk dalam kategori baik.
4. Tingkat Pengetahuan siswi kelas VII A Tsanawiyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim tentang maca-macam *menarche* termasuk dalam kategori cukup.
5. Tingkat Pengtahuan siswi kelas VII A Tsanawiyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* termasuk dalam kategori cukup.



B. SARAN

Saran-saran yang mungkin dapat dipertimbangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Bagi Kepala Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Kepala sekolah diharapkan dapat memasukkan program kegiatan sekolah dan memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan melalui kerjasama dengan petugas kesehatan setempat, seperti petugas Puskesmas, atau Bidan swasta untuk memberikan penyuluhan khususnya mengenai menarche.

b) Bagi tenaga pengajar Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Hasil penelitian ini dapat memberikan usulan bagi perkembangan kurikulum mata pelajaran biologi atau bagian keputrian untuk menyelipkan pokok-pokok penting kesehatan reproduksi manusia khususnya kesehatan reproduksi wanita.

c) Bagi siswi-siswi Tsanawiyah Ibnul Qoyyim

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan untuk kesiapan menghadapi *menarche* siswi Tsanawiyah Ibnul Qoyyim.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- BKKBN, 2006. *Koping Adaptasi Menarche Sebagai Strategi peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diunduh tanggal 9 Desember 2011 Pukul 21.00
- Budiarto, E. 2001. *Biostatistik untuk kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Biro statistik, 2010. *Statistik Kesejahteraan rakyat*. Depkes RI
- Dinas Kesehatan Propinsi DIY. 2010. *Profil Kesehatan Propinsi DIY 2009*. Yogyakarta: Dinas Propinsi DIY.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Profil kesehatan indonesia 2008*. Jakarta Depkes RI.
- Hanum, M. 2010. *Psikologi Anak (PsikologiPembangunan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasan. 2002. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi
- Hendrawati, LD and Josef Ginka, 2003. *Age at menarche In Indonesia*. Folia Medica Indonesia. Diunduh tanggal 9 Desember 2011 Pukul 22.00 dari <http://www.medica.org/menarche>.
- Istiwidayanti dan Soejdarwo, 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartono, K. 2006. *Psikologi anak (Psikologi pembangunan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, K. 2006. *Psikologi Wanita Jilid I*. Bandung: Mandar Maju.
- Machfoedz, 1. 2005. *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.



- Pertiwi, H. 2008. *Hubungan Tingkat pengetahuan tentang Menarche dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Dini pada Siswi Kelas V SDIT Lukamn AL-Hakim Yogyakarta Tahun 2008*. Karya Tulis Ilmiah Politeknik kesehatan yogyakarta.
- Istiwidayanti dan Soedjarwo, 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sastroasmoro, S. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Bina.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Tim Penyusunan. 2009. *Panduan Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi*. Yogyakarta: STIKes Madani Yogyakarta.
- WHO, 2010. Populasi Remaja di Dunia. Diunduh tanggal 9 Desember 2011 pukul 22.10 dari <http://www.bkkbn.go.id>.
- Wikipedia, 2003. *The first Menstrual periode*. Encyclopedia United States. Diunduh tanggal 9 desember 2011 pukul 22.40 dari <http://www.wikipedia.org>.
- Wiknjosastro, H (Ed). 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Zein, AY dan Eko, S. 2005. *Psikologi ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya.



LAMPIRAN



Lampiran 3

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Bersama ini saya,

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh Anies Kristina, Mahasiswi Jurusan D-III Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta dengan suka rela mengisi kuesioner dengan jujur, tanpa paksaan dan akan dijaga dengan baik kerahasiannya. Hal itu semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, Mei 2012

Responden

()



Lampiran 4

**KISI-KISI KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN SISWI
TSANAWIYAH TENTANG MENARCHE**

No.	Variabel	Sub variabel	Jumlah butir soal	Nomer butir soal
1.	Tingkat pengetahuan siswi	1. Pengertian menarche	5	1-5
		2. Tanda-tanda menarche	7	6-12
		3. Macam-macam menarche	3	13-15
		4. Faktor-faktor yang mempengaruhi menarche	3	16-18
	Jumlah		18	



Lampiran 5

DATA RESPONDEN

No Responden :
Nama :
Usia Menarche :
Pendidikan Orang Tua :
Pekerjaan Orang Tua :

Kuesioner

Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche

Petunjuk Pengetahuan, Berilah tanda check (v) pada jawaban yang anda anggap benar

No.	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Menarche biasanya terjadi pada anak perempuan usia 9-15 tahun		
2.	Menstruasi / haid adalah keluarnya darah dari rahim lewat lubang kelamin wanita secara rutin		
3.	Anak perempuan akan mengalami menstruasi pada masa pubertas		
4.	Menstruasi merupakan peristiwa yang normal pada anak perempuan yang menjelang dewasa		
5.	Hanya wanita tertentu yang mengalami menstruasi		
6.	Setelah menstruasi payudara akan tumbuh membesar		
7.	Seorang anak perempuan akan mengalami menstruasi tiap satu bulan		
8.	Menstruasi akan terjadi sekali seumur hidup		
9.	Lamanya menstruasi yang normal tiga sampai tujuh hari		
10.	Menstruasi adalah suatu penyakit		
11.	Anak perempuan yang sudah menstruasi berarti sudah bisa hamil		



12.	Menstruasi pertama kali pada semua wanita saat umur 10 tahun		
13.	Apabila menstruasi pertama kali datang saat umur kurang dari 10 tahun atau lebih berarti tidak normal		
14.	Menjelang menstruasi menjadi mudah marah		
15.	Saat menstruasi kadang timbul sakit di perut		
16.	Menstruasi pertama kali datang biasanya sama dengan umur waktu ibunya menstruasi pertama juga		
17.	Anak yang gemuk akan cepat mendapatkan menstruasi		
18.	Anak desa lebih cepat mendapatkan menstruasi dari pada anak kota		



Lampiran 6

KUNCI JAWABAN

Kuesioner Tingkat Pengetahua Tentang Menarche

No	Jawaban	No	Jawaban
1.	B	10	S
2.	B	11	B
3.	B	12	S
4.	B	13	B
5.	S	14	S
6.	B	15	B
7.	B	16	B
8.	S	17	B
9.	B	18	S



Lampiran 9

RENCANA ANGGARAN PENELITIAN

No	KEGIATAN	BAHAN DAN ALAT	BIAYA
1.	Penyusunan Proposal KTI	Pengetikan dan Penjilidan	Rp 100.000
2.	Seminar Proposal	Penggandaan dan penjilidan	Rp 75.000
3.	Revisi Proposal KTI	Pengetikan dan penjilidan	Rp 50.000
4.	Pelaksanaan Penelitian	Perizinan dan transportasi	Rp 150.000
5.	Ucapan Terimakasih	Souvenir	Rp 250.000
6.	Penyusunan Laporan Penelitian	Pengetikan dan Penjilidan	Rp 75.000
7.	Ujian KTI	Penggandaan dan Penjilidan	Rp 75.000
8.	Revisi hasil ujian KTI	Pengetikan	Rp 50.000
9.	Revisi akhir KTI	Pengetikan, Penggandaan, dan Penjilidan	Rp 100.000
10.	Biaya tidak terduga		Rp 100.000
	Jumlah		Rp 1.025.000